

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, banyak perusahaan diharapkan untuk memperhatikan lingkungan bisnis mereka. Masalah ini muncul karena kesadaran umum akan pentingnya kelestarian ekologis yang tinggi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, kesadaran masyarakat akan produk ramah lingkungan dan kelestarian lingkungan juga meningkat. Hal ini memaksa pemerintah untuk lebih agresif dalam mengimplementasikan kebijakan lingkungan (Khan *et al* 2018). Menurut Huseno (2018), banyak perusahaan manufaktur tidak efisien dalam membuat barang dan jasa yang biasanya melakukan pemborosan. Limbah industri merupakan hasil dari penggunaan bahan baku, energi, air atau bahan lainnya dengan banyak kerugian.

Dalam sistem ekonomi, dampak lingkungan dinyatakan dalam istilah moneter, seperti pendapatan dari denda dan pelanggaran produksi bersih atau peraturan lingkungan. Atas dasar itu, isu lingkungan harus dianggap sebagai isu utama perusahaan dan organisasi lain karena terkait erat dengan proses ekonomi dan produksi perusahaan. Untuk memastikan bahwa operasi bisnis aman bagi lingkungan, biaya harus dipertimbangkan. Dari sisi lingkungan, kegiatan perusahaan semakin terbatas karena organisasi harus memiliki praktik manajemen yang tepat untuk menangani masalah tersebut.

Kinerja, menurut Sentono (1999), adalah hasil pekerjaan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang sah, tanpa kekerasan dan sesuai dengan etika dan moralitas. Terdapat dua prinsip utama untuk mengukur kinerja seseorang, yaitu efisiensi dan hasil kerja yang efektif. Efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, yang merupakan konsep matematis atau perhitungan perbandingan input dan output. Kemampuan untuk memilih pekerjaan dan peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan juga dikenal sebagai efisiensi. Menurut Handoko (2000), konsep hasil kerja memiliki arti yang luas, mencakup tidak hanya hasil tetapi juga cara proses kerja dilakukan.

Efisiensi operasional merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam kegiatan produksinya. Tingkat kinerja, kesesuaian teknologi, tingkat kecacatan manufaktur, dan ketepatan produk sampai ke tangan konsumen adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja. Tingkat produk adalah perbandingan antara input dan output bisnis. Ini adalah jumlah produk limbah yang dibuat oleh perusahaan pada tingkat output tertentu. Seberapa cepat produk yang dibuat oleh perusahaan sampai ke tangan pelanggan disebut speed. Pengukuran kinerja yang tepat harus berasal dari hasil operasional dan bisnis seperti kualitas, biaya, pengiriman, fleksibilitas, dan inovasi (Schroeder 1993).

Pada dasarnya suatu perusahaan dapat dinilai baik jika dilihat dari kinerja operasional perusahaan tersebut. Kinerja yang lebih baik adalah hasil pekerjaan yang kuat berhubungan dengan tujuan strategis perusahaan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan dan memberikan kontribusi ekonomi. Kinerja yang lebih baik dapat berdampak langsung pada laba perusahaan. Jika lingkungan sekitar tidak dijaga dengan baik, maka akan menimbulkan masalah pada operasional perusahaan. Agar kegiatan tersebut lebih efektif, perusahaan harus berupaya untuk mencapai realisasi tujuan dan sasaran perusahaan sesuai dengan tujuan yang digariskan dalam strategi atau perencanaan perusahaan.

Perencanaan lingkungan yang dihasilkan dari kinerja yang buruk dapat dipengaruhi oleh penerapan akuntansi lingkungan. Apabila perusahaan menjaga lingkungannya dengan baik, itu menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan bekerja dengan baik; jika lingkungan perusahaan rusak, itu menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan lingkungan tidak berhasil atau bahkan tidak ada. Strategi operasional adalah bagaimana operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan perusahaan dengan kemajuan dan kinerja yang baik, dengan mengetahui strategi operasional yang tepat, perusahaan dapat mengurangi biaya lingkungan karena mereka telah membangun strategi untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak dan segera memperbaikinya. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja operasional yang baik adalah pelaksanaan kegiatan inovasi lingkungan. Proses, produk, pasar, manajemen, dan semua elemen penting

lainnya yang dapat meningkatkan nilai daya saing perusahaan termasuk dalam inovasi (Swa 2005).

Salah satu kekhawatiran organisasi saat memulai inovasi adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan karena inovasi tidak dimulai dengan metode yang kompleks dan mahal, ketakutan ini sebenarnya tidak berdasar. Sebaliknya, inovasi harus dilembagakan, konsisten, dan berkelanjutan. Pada penelitiannya Ferreira *et al.*, (2010), menemukan bahwa strategi inovasi bisnis adalah yang paling penting dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen sangat terkait dengan jenis strategi yang digunakan organisasi untuk menentukan kebutuhan inovasi perusahaan. Selain itu, telah ditemukan bahwa organisasi sering dikaitkan dengan inovasi akuntansi. Akibatnya, pengguna EMA (*Environmental Management Accounting*) lebih cenderung berada di perusahaan yang mengejar strategi utama, karena dapat membantu mereka mencapai tujuan inovasi.

Menurut Wang *et al.*, (2019) akuntansi manajemen lingkungan merupakan langkah yang efektif untuk membantu perusahaan dalam pemanfaatan alternatif limbah lingkungan, meningkatkan kinerja organisasi hingga mendukung pendirian dan pengoperasian perusahaan melalui sistem manajemen lingkungan yang unggul. Salah satu cara untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis menangani masalah lingkungan adalah dengan menggunakan akuntansi lingkungan. Beberapa penelitian tentang manfaat penerapan akuntansi manajemen lingkungan menyatakan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan terbukti dapat menjadi alat efisien yang

menggabungkan kapasitas produktif dan teknologi informasi yang efektif, manajemen dan akuntansi dapat memenuhi kebutuhan organisasi. Perusahaan akan mudah mendapatkan informasi tentang kegiatan operasional yang berkaitan dengan lingkungan melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan (Solovida & Latan, 2017)

Selain itu, penggunaan EMA (*Environmental Management Accounting*) sangat berguna bagi para manajer dalam merencanakan produksi, membersihkan dan menemukan penghematan biaya baru, meningkatkan perlindungan lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi penting yang tersedia bagi mereka yang membutuhkannya, sehingga dapat digunakan sebagai indikator pengambilan keputusan. Ini memunculkan peluang baru bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan produk ramah lingkungan.

Keberhasilan lingkungan tidak hanya bergantung pada semua biaya perusahaan yang diklasifikasikan. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitasnya terhadap lingkungan sangat penting, serta keakuratan informasi akuntansi mereka. Menurut Ikhsan (2009), Inovasi merupakan bagian penting pada strategi bisnis perusahaan, karena sangat penting untuk memenangkan persaingan. Inovasi memungkinkan perusahaan mempertahankan pertumbuhan modal atau pendapatan (laba) jangka

panjang, efisiensi berkelanjutan, pelanggan dan karyawan, kepuasan dan loyalitas anggota, serta memposisikan perusahaan dalam industri.

Inovasi adalah inti dari penelitian yang ditujukan untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam persaingan global (Van Der Panne *et al* 2003). Inovasi dilakukan untuk membuat produk dan layanan baru, model organisasi baru, dan strategi pemasaran baru. Tujuan inovasi adalah untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produk dan layanan, merancang produk yang lebih baik, mendaur ulang produk untuk waktu yang lebih lama, memenuhi kebutuhan dan persyaratan pelanggan. Van Der Panne *et al.*, (2003) menyadari pentingnya strategi, karena dengan bantuan aktivitas layanan yang direncanakan secara strategis, perusahaan dapat secara bersamaan memanfaatkan sinergi aktivitas operasional inovasi layanan lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Read (2000), implementasi inovasi adalah komponen dari perspektif strategis. Jika suatu organisasi tidak dapat mencapai keunggulan inovasi terapan, itu menunjukkan bahwa implementasi atau inovasi itu sendiri tidak berjalan dengan baik. Manajer organisasi memilih untuk menerapkan inovasi dalam operasi mereka (Klein dan Sorra 1996).

Surah Al-Baqarah ayat 12 juga membahas masalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

alā innahum humul-mufsiduna wa

lākil lā yasy'urūn

Artinya : “*Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.* (QS: Al-Baqarah:12)”

Dalam Al-Qur’an surah Ar-Rum ayat 41 masalah penerapan akuntansi manajemen juga dijelaskan. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

zāharal-fasādu fil-barri wal-baḥri bimā

kasabat aidin-nāsi liyuzīqahum ba’ḍallaḏī

'amilu la'allahum yarji'ūn

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS Ar-Rum Ayat 41)

Pengelolaan lingkungan di hotel merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha tersebut dimana kegiatan usaha tersebut berperan penting dalam tercapainya pengelolaan lingkungan, pengelolaan dan pemantauan lingkungan karena Pemerintah menetapkan dalam peraturannya bahwa pemantauan lingkungan sangat penting dilakukan secara berkala untuk menentukan efektifitas pengelolaan yang dilakukan. Akuntansi manajemen mencakup kegiatan manajemen seperti

perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, dan pengendalian organisasi, serta pengukuran, pendefinisian, pengumpulan, analisis, sintesis, dan informasi keuangan. Bergantung pada kebutuhan organisasi atau perantara tertentu, akuntansi manajemen menawarkan berbagai jenis informasi. Sistem akuntansi manajemen adalah sistem dan prosedur formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif untuk aktivitas bisnis. Ini adalah mekanisme kontrol organisasi dan alat yang berguna untuk memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi dari berbagai alternatif aktivitas.

Pada saat ini pembangunan gedung-gedung di Yogyakarta berdampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar, karena semakin banyaknya bangunan hotel di Yogyakarta maka semakin banyak pula membutuhkan tenaga kerja, serta dapat menjadi sumber pendapatan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan potensi – potensi wisata yang ada di Yogyakarta juga ikut terangkat. Disisi lain pada pembangunan hotel yang masih dalam perencanaan dan pengurusan surat izin atau yang sudah berdiri di daerah istimewa Yogyakarta memiliki bayak sekali dampak negatif pada lingkungan sekitar, kekeringan air pada sumur warga yang diakibatkan oleh cadangan air di dalam tanah tersedot untuk kebutuhan hotel, terdapat limbah seperti limbah pada septic tank, Semakin kurang lahan produktif pertanian yang di alif fungsi menjadi hotel, penyebab banjir karena daya resap air yang tidak berfungsi dengan baik, kemacetan karena lahan parkir yang tidak memadai. Berdasarkan data dari hasil perhitungan isu prioritas LH

dihasilkan 5 isu prioritas yang nilainya mencapai 5 besar tertinggi seperti Persampahan, Pencemaran air, Alih fungsi lahan, penurunan kuantitas air tanah dan kurangnya ruang terbuka hijau. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya pembangunan hotel di Yogyakarta.

Gambar 1.1

Isu lingkungan hidup

No	Isu Lingkungan Hidup	Aktual	Sensitif	Relevan	Urgen	Konsisten	Signifikan	Total Penilaian	Peringkat
1	Alih Fungsi Lahan	77	76	78	75	71	74	451	3
2	Pencemaran Air	76	79	76	77	72	75	455	2
3	Penurunan Kuantitas Air Tanah	73	74	75	74	65	75	436	4
4	Persampahan	79	76	77	79	73	78	462	1
5	Kerusakan Lahan Dampak Pertambangan	63	68	68	68	68	70	405	6
6	Kurangnya Ruang Terbuka Hijau	70	66	71	67	64	70	408	5
7	Abrasi Pantai	64	64	68	64	57	68	385	7

Sumber : DLHK DIY

Dalam kasus hotel, penggunaan kembali handuk, penggunaan dispenser sampo yang dapat diisi ulang, program penggunaan kembali linen, sensor hemat energi ruangan, sistem pengolahan air limbah, atau penggunaan sistem irigasi kebun graywater Ayuso, (2006) & Han *et al* (2018) Penggunaan berlebihan dan penyalahgunaan sumber daya lingkungan menghukum semua organisasi dan masyarakat (Hardin 1968). Praktik kegiatan inovasi lingkungan memiliki eksternalitas yang signifikan karena dapat mengarah pada dunia yang lebih bersih dan lebih

aman (Berrone *et al.*, 2013). Inovasi lingkungan mengacu pada pengurangan energi, emisi, limbah atau air.

Menurut Arena *et al.*, (2018) Fokus pada pengurangan energi atau limbah inilah yang menyebabkan banyak dari inovasi lingkungan ini tumpang tindih dengan efisiensi biaya. Namun, ada alternatif lingkungan untuk yang “normal” yang tidak melibatkan efisiensi biaya ini, misalnya penggunaan pembersih nonkimia, menempatkan tempat sampah khusus untuk berbagai barang yang dapat didaur ulang di kamar tamu dan lobi hotel, menyediakan makanan dan minuman ramah lingkungan atau memasang peralatan listrik. Jadi, dibandingkan dengan praktik lainnya, mengelola praktik inovasi lingkungan lebih berisiko (yaitu, ketidakpastian tentang tanggapan pelanggan) dan membutuhkan komitmen keuangan yang lebih besar (Berrone *et al.*, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari *et al.*, (2020) tentang pengaruh praktik akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja organisasi: peran inovasi proses sebagai variabel mediasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berskala besar di Provinsi Riau, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Terbukti bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan mendorong perusahaan untuk berinovasi proses yang akan meningkatkan seberapa baik kinerja organisasi. Pada penelitiannya Sari *et al.*, (2020) menemukan hasil yaitu adanya pengaruh EMA terhadap kinerja organisasi,

namun dikarenakan kinerja operasional adalah hal yang penting dalam mendorong perusahaan untuk berinovasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan hotel harus melihat secara spesifik terkait kinerja operasional perusahaannya.

Saat ini masih terbatas penelitian yang membahas tentang pengaruh EMA terhadap kinerja operasional sehingga penelitian ini akan menguji pengaruh EMA terhadap kinerja operasional hotel. Dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan EMA selain inovasi proses harus dilihat dari sudut praktik inovasi lingkungannya yang pada akhirnya diharapkan memiliki peran dalam kinerja operasional. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel dependen dan variabel mediasi. Penelitian sebelumnya pada variabel dependen menggunakan kinerja organisasi sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja operasional.

Pada variabel mediasi penelitian sebelumnya menggunakan inovasi proses sedangkan penelitian ini menggunakan praktik inovasi lingkungan, dengan memediasi praktik inovasi lingkungan dalam operasi bisnis mereka perusahaan dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara pertumbuhan berkelanjutan dan kinerja operasional yang kuat. Praktik inovasi lingkungan menjadi penting dalam menciptakan nilai jangka panjang dan memastikan berkelanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu sampel penelitian khusus di wilayah Yogyakarta pada perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan.

Berdasarkan konteks di atas mengenai pentingnya peran inovasi lingkungan bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Pertanyaannya kemudian apakah ada pengaruh variabel akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja operasional dengan praktik inovasi lingkungan sebagai mediasi hotel di Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Apakah Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional?
2. Apakah Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Praktik Inovasi Lingkungan?
3. Apakah Praktik Inovasi Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional?
4. Apakah Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional melalui Praktik Inovasi Lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan model penelitian operational performance yang sudah ada dengan menambahkan variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan praktik inovasi lingkungan sebagai variabel mediasi dikarenakan praktik inovasi lingkungan akan menjadi variabel prantara antara struktur pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap operational performance. Secara teoritis, semakin

baik kinerja operasional pada perhotelan semakin baik pula praktik inovasi lingkungannya.

1. Menguji secara empiris Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Operasional.
2. Menguji secara empiris Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Praktik Inovasi Lingkungan.
3. Menguji secara empiris Praktik Inovasi Lingkungan terhadap Kinerja Operasional.
4. Menguji secara empiris Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Operasional melalui Praktik Inovasi Lingkungan.

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis:

1. Kontribusi pada Pengetahuan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan di bidang akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi lingkungan. Hal ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang hubungan antara dua variabel ini dalam konteks industri perhotelan.
2. Pengembangan Model Teoritis: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan model teoritis untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara akuntansi manajemen lingkungan, praktik inovasi lingkungan, dan kinerja operasional. Hal ini dapat menjadi landasan bagi penelitian

lebih lanjut dan memberikan panduan bagi para praktisi dan cendekiawan dalam memahami aspek-aspek tersebut.

b. Manfaat Dalam Bidang Praktik:

1. Peningkatan Kinerja Operasional: Memahami bagaimana akuntansi manajemen lingkungan dan praktik inovasi lingkungan dapat berkontribusi terhadap kinerja operasional, hotel-hotel di Yogyakarta dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas layanan.
2. Pengurangan Dampak Lingkungan: Praktik inovasi lingkungan dapat membantu hotel-hotel mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan strategi berkelanjutan lainnya. Hal ini akan meningkatkan citra hotel dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan.
3. Dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yang efektif dan praktik inovasi lingkungan, hotel dapat menciptakan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Bagi traveler yang mengedepankan tanggung jawab terhadap lingkungan, hal ini bisa menjadi faktor penentu dalam memilih tempat menginap.

c. Manfaat untuk Pengambilan Keputusan:

1. Panduan Strategis: Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman strategis bagi manajemen hotel dalam merumuskan kebijakan dan rencana jangka panjang terkait aspek lingkungan. Keputusan berdasarkan bukti empiris dapat membantu mengarahkan investasi dan upaya menuju praktik berkelanjutan.
2. Penilaian Efektivitas: Dengan memahami dampak praktik inovasi lingkungan dan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja operasional, manajemen hotel dapat menilai secara lebih akurat efektivitas upaya berkelanjutan yang telah dilakukan dan membuat perubahan sesuai kebutuhan.
3. Rencana Aksi Perbaikan: Jika penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak sesuai harapan, manajemen hotel dapat merancang rencana tindakan perbaikan untuk memperbaiki praktik yang ada atau mengadopsi strategi yang lebih tepat.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah penelitian untuk lebih fokus pada masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan jasa khususnya yang bergerak dibidang perhotelan di Yogyakarta. Responden yang diambil adalah management hotel berbintang dan non-

bintang yang berlokasi di Yogyakarta atau staf yang memiliki pemahaman baik tentang operasional hotel. Alasan peneliti menjadikan bagian operasional sebagai responden karena kinerja operasional adalah hal yang penting dalam mendorong perusahaan untuk berinovasi maka meneliti harus melihat secara spesifik terkait kinerja operasional perusahaannya.